

## Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit

Natarisa Putri Genisa

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung  
Jl. Kolonel Masturi No.288, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia  
[1932015@unai.edu](mailto:1932015@unai.edu)

Hisar Pangaribuan

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung  
Jl. Kolonel Masturi No.288, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia  
[pangabhsr@gmail.com](mailto:pangabhsr@gmail.com)

### Article's History:

Received 27 Februari 2023; Received in revised form 11 Maret 2023; Accepted 14 Maret 2023; Published 1 April 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

### Suggested Citation:

Putri, N., Hisar. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(2). <https://doi.org/201-210.10.35870/jemsi.v9i2.1034>

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna mendapatkan hasil dari potensi yang berdampak pada kualitas audit yang dimana akan menghasilkan pengaruh terhadap tingkat hasil dari audit yang bermutu. Hal yang dipercaya dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini diantaranya ialah pengaruh adanya kompleksitas audit, due professional care dan transparansi yang diteliti dari para auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Analisa dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan jenis data kuantitatif dan sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada masing masing auditor pada setiap Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data daripada penelitian ini berjenis angket dengan berbentuk kuesioner sejumlah 50 sampel, masing masing pengukurannya menggunakan skala interval 1 sampai 5. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kompleksitas audit, due professional care, transparansi memberikan dampak yang baik dan hasil yang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Due Professional Care, Kualitas Audit, Kompleksitas Audit, Transparansi

### PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik adalah Lembaga atau organisasi yang menyediakan jasa terpercaya akurat dan sistematis yang dibutuhkan perusahaan untuk mengamati manajemen yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang disajikan melalui aturan dan proses audit yang sistematis dan memperoleh hasil dan bukti dari keputusan atas informasi keuangan dan standar yang ditetapkan (Suprpto, 2020). Laporan keuangan memberikan perincian tentang keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dan digunakan untuk memandu keputusan. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas biasanya merupakan tiga komponen dasar laporan keuangan (Situmorang & Pangaribuan, 2021).

Dalam laporan keuangan yang dihasilkan sebuah perusahaan dan yang sesuai dengan ketetapan dari kantor akuntan publik yang memeriksanya sangat erat kaitannya dengan seorang auditor yang kompeten yang dimana seorang auditor adalah pihak berwenang yang memiliki standar tertentu dalam tugasnya menjalankan pemeriksaan laporan keuangan, yang dimana jasanya telah mendapatkan izin praktik oleh Menteri Keuangan yang bergerak pada Kantor Akuntan Publik dan jasanya digunakan dalam organisasi atau pun perusahaan dan lembaga lainnya (Andrian, Rahayu, Herawaty, & Rahayu, 2022).

Menurut (Suryana, 2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi faktor utama yang dihasilkan dari audit yang berkualitas yang dihasilkan pihak manajemen, perbaikan yang dilakukan berulang ulang dilakukan guna menghasilkan hasil yang baik dari kualitas audit yang sesuai. Ketika seorang akuntan publik diberikan tanggung jawab untuk menilai dan menciptakan informasi yang akurat dan transparan bagi para pemegang saham atau manajer keuangan yang berwenang, seperti kreditur atau pemasok, hasilnya adalah audit yang berkualitas, yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan (Dewi & Putra, 2022).

Audit kualitas atau kualitas audit merujuk sebagai tingkat atau kepandaian seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor dengan baik dan memberikan hasil dari tugas suatu audit yang bermutu dan terpercaya. Karena pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator, mungkin mendasarkan keputusan mereka pada laporan audit yang dihasilkan, menjadi alasan yang bahwa kualitas audit menjadi hal yang sangat penting, kualitas audit juga membantu memberikan kepastian dalam sajian keuangan yang telah dilaporkan oleh perusahaan yang sudah digambarkan dengan aturan yang sesuai dengan undang-undang yang ada (Butar butar & Pangaribuan, 2022). Penjelasan dari (Fajriyah & Damayanti, 2018) menjelaskan bahwa Untuk meningkatkan kepercayaan publik, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, kepercayaan publik terhadap perusahaan yang diaudit akan meningkat sebagai hasil dari laporan audit yang dapat diandalkan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa perusahaan memenuhi standar akuntansi dan memiliki praktik bisnis yang transparan dan akuntabel.

Dikutip dalam (Rahmawati, 2018) kontan – Jakarta yang memberitakan informasi yang di dapat dari pengumuman di website kementerian keuangan mengenai SNP Finance dimana Deloitte Indonesia mendapat sanksi atas masalah yang terjadi yang berhubungan dengan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan bahwa terjadi nya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Temuan investigasi laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul tidak mematuhi standar profesi akuntan publik dalam mengerjakan laporan keuangan. Pelanggaran tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman dan informasi dari pada sistem yang berjalan atau yang dikendalikan mengenai jurnal dan bukti keuangan dari nasabah terkait piutang pembiayaan belum sepenuhnya terpenuhi, juga diverifikasi bahwa tidak ada deklarasi keteraturan penampilan dan deklarasi limit dalam laporan laba rugi. Selain itu, sistem manajemen mutu KAP sendiri memiliki kelemahan yang tidak cukup mencegah ancaman privasi.

Seperti apa interaksi antara anggota staf senior (manajer tim audit) yang mengerjakan pekerjaan audit untuk pelanggan yang sama dalam jangka waktu yang lama. Departemen keuangan berpikir bahwa ketidakpercayaan spesialis telah menurun sebagai hasilnya. Berdasarkan temuan audit tersebut, Kementerian Keuangan memberlakukan sanksi administratif terhadap dua akuntan yang ikut dalam investigasi, membatasi kemampuan mereka untuk memberikan jasa audit kepada usaha yang menyediakan jasa keuangan. Sanksi tersebut berlaku mulai 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Di sisi lain, terkait ancaman yang dilakukan oleh pejabat tinggi, KAP Satrio Bing Eny dan rekan mendapatkan saksi berupa keputusan kebijakan dan langkah-langkah dalam sistem pengendalian. Dijelaskan bahwa sebuah KAP wajib dalam implementasi dari kebijakan dan proses yang sesuai dengan prosedur yang dan memberikan pelaporannya yang diberikan batas waktu pada 2 Februari 2019.

Menanggapi hal tersebut, Saran yang diberikan kepada KAP SBE tidak ada kaitannya dengan tugas audit lainnya, ujar Direktur SBE Satrio. Tidak ada hambatan yang menghalangi Kap SBE untuk terus menawarkan layanan pemeriksaan. Dalam sambutannya, Satrio mengatakan bahwa kami menghormati penilaian PPPK atas hasil pemeriksaan tersebut. Karena kualitas pemeriksaan merupakan faktor yang paling menentukan, maka perlu mengikuti prosedur dan pedoman yang ditetapkan oleh Profesor Satrio dan rekan untuk memenuhi saran dan persyaratan hasil uji PPPK. Selain itu, dalam menawarkan jasa audit kepada kliennya, KAP Satrio Bing Eny dan rekan secara konsisten menjunjung tinggi standar kualitas, independensi, dan integritas tertinggi. Sebagai gambaran, Satrio mengatakan kegiatan audit KAP SBE hanya sebatas pemeriksaan umum terhadap laporan keuangan tahunan SNP. Laporan auditor independen atas laporan keuangan SNP tahun buku 2016 kini telah disediakan oleh Kap SBE.

Kompleksitas audit menurut (Badewin & Maryanti, 2021) tingkat kesulitan dalam suatu tugas audit dimana terdapat batas minimal kapasitas yang ada dan kemampuan untuk mengintegrasikan memori dan permasalahan yang terjadi diduga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat kualitas audit. Persepsi ini mengarah pada pemikiran bahwa tugas audit merupakan hal yang sulit dilakukan untuk dapat mengumpulkan informasi yang ada dan terkait dengan tugas yang ada, dan dapat diartikan sebagai kejelasan tentang apa yang akan dicapai daripada sekedar mengumpulkan data. Meskipun demikian, diklarifikasi bahwa kesulitan tugas tidak berpengaruh pada kualitas audit karena auditor memiliki pengalaman lebih dari dua tahun dan lebih memahami tantangan daripada tugas yang dihadapi. Auditor harus melakukan proses pemeriksaan secara profesional sehingga kondisinya baik, terlepas dari tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan oleh auditor tinggi atau rendah, dan harus ada kontrak kerja yang mengharuskan auditor melakukan hal tersebut (Pratiwi, Suryandari, & Susandya, 2019).

Membahas mengenai Due Professional Care yang dibahas oleh (Savitri & A. N. B. Dwirandra, 2018) menekankan bahwa due professional care merupakan komponen penting dari kecakapan dan sikap profesional seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan hati-hati dan bagaimana menilai secara kritis bukti-bukti laporan yang telah diaudit oleh seorang auditor. Seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap dan pandangan yang kritis terhadap bukti-bukti dari tugas audit yang diperiksanya dalam melaporkan pekerjaan dan tanggung jawabnya, disamping melakukan evaluasi pekerjaan. Due Professional Care dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dan dapat diartikan sebagai

kecakapan profesional dalam pekerjaan yang dilakukan dengan hati-hati dan baik (Megayani, Suryandari, & Susandya, 2020). Padahal menurut penelitian (Fathimah, 2019) dijelaskan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kepercayaan auditor sangat rendah, dan laporan audit tidak ada tanda-tanda memberikan opini tanpa bukti yang cukup.

Transparansi akan berdampak pada laporan keuangan karena diduga jika laporan keuangan diolah dengan jujur akan menghasilkan laporan yang dapat diandalkan kebenarannya. Demikian juga, laporan keuangan yang dihasilkan dengan baik akan mendapat manfaat dari audit berkaliber tinggi. Transparansi merupakan hal yang berhubungan dengan kualitas dari sebuah laporan keuangan yang dimana adalah hal yang dapat menghasilkan informasi yang baik dan relevan untuk mempengaruhi laporan keuangan. Dengan adanya transparansi yang baik dipastikan laporan keuangan bersifat terpercaya dan berkualitas baik, memberikan sesuatu yang dapat dipercaya oleh publik jika suatu laporan keuangan memiliki sikap transparansi yang baik (Permatasari, 2019). Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh transparansi (Br Manalu, 2018).

Karena diketahui dengan baik bahwa kualitas auditor sangat mempengaruhi tanggung jawab laporan keuangan yang dihasilkan, penelitian ini berusaha untuk memahami apa yang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompleksitas Audit, *Due Professional Care*, dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit Pada Akuntan Publik di Jakarta" guna mengembangkan penelitian dari penelitian yang menunjukkan bagaimana kompleksitas audit, *due professional care*, dan Transparansi dipercaya mempengaruhi laporan keuangan yang disusun oleh auditor yang terpercaya dan hasil yang baik akan meningkatkan kualitas audit yang sesuai.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas Audit

Istilah kualitas audit menggambarkan tingkat validitas dan keandalan temuan audit yang dilakukan oleh auditor. Keberhasilan proses audit itu sendiri dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan sama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit. Kredibilitas dan reputasi profesi auditor dan lembaga audit juga dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit (Agustini, 2020).

### Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas adalah kemampuan dan tingkatan dari kesulitan suatu tugas yang telah tersedia yang akan melihat tingkatan pengenalan tugas tersebut berlangsung seperti berapa banyak variabilitas dari adanya tugas tersebut. Dapat dikatakan dari kompleksitas tugas atau audit akan muncul jika terjadi nya beragam pengerjaan audit, seorang auditor akan menganalisa tugas nya sesuai dengan prosedur yang ada dan tingkat kesulitan yang terjadi akan membuat seorang auditor memiliki rasa kurang percaya akan adanya batas dalam pengerjaan tugas nya oleh sebab itu apabila tingkat kesulitan tugas semakin berkembang maka akan berpengaruh terhadap tugas dan kualitas yang dihasilkan sehingga menurut (Rohman, 2018) kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian (Pratiwi, Suryandari, dan Susandya (2019)), kompleksitas audit tidak ada hubungannya dengan kualitas audit karena kontrak kerja yang harus dipatuhi oleh auditor menetapkan bahwa mereka harus menjaga sikap profesional yang sesuai dengan profesi mereka mampu menyelesaikan tugas mereka tepat waktu dan untuk kepuasan mereka.

(H1: Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit)

### *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian (Savitri & A. A. N. B. Dwirandra, 2018), seorang auditor dengan *due professional care* diduga memiliki keyakinan atas keterampilan yang dimilikinya atas pekerjaan yang dilakukannya dan rasa tanggung jawab yang kuat. Akibatnya, mereka akan bekerja seefisien mungkin untuk menghasilkan tingkat kualitas audit terbaik, dengan itu dapat dikatakan bahwa *due professional care* yang dimiliki seorang auditor akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit

Berlawanan dengan penelitian sebelumnya, penelitian saat ini (FATHIMAH, 2019) memperoleh hasil dengan *due professional care* memberikan dampak pada kualitas audit dikarenakan terjadinya ketidaksesuaian dari keyakinan dari yang dimiliki seorang auditor yang dalam laporan yang dihasilkan dipercaya telah terhindar dari adanya hal tidak signifikan nya atau kurangnya informasi yang jelas dari opini yang ada didalam laporan yang telah di audit. Selain itu *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menurut penelitian (Patriandari dan Heryanto, 2019), karena adanya kejadian yang membuat batasan atau aturan lebih penting bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya dan menyebabkan auditor lebih memperhatikan sanksi dan konsekuensi dari peraturan yang ada.

(H2: Due Professional Care berpengaruh terhadap Kualitas Audit)

### Transparansi terhadap Kualitas Audit

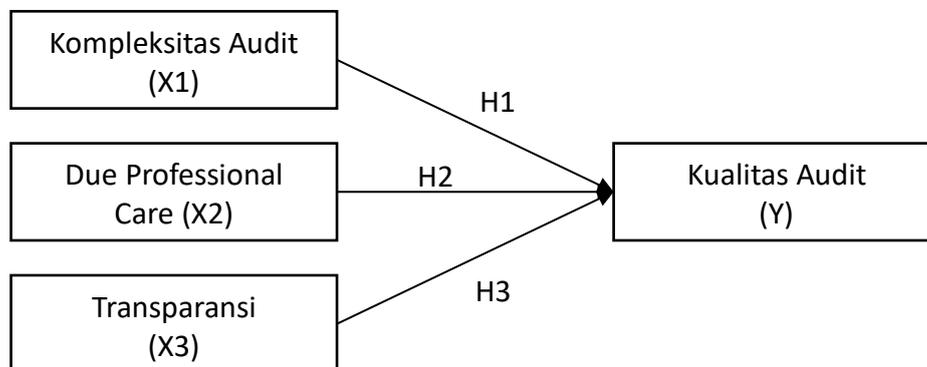
Transparansi dijelaskan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kinerja dari sebuah manajemen (Zulkifli, Syawalina, & Khairunnisa, 2018) disebutkan bahwa informasi yang dilakukan dalam pembuatan laporan keuangan atau yang menjadi tugas dari pihak manajemen akan sangat berpengaruh apabila tugas yang dikerjakan informasinya bisa dipercaya dengan baik dan dapat dipastikan kebenarannya. Dalam penelitian yang dilakukan (Permatasari, 2019) memberikan hasil signifikan antara kualitas audit dengan transparansi yang dimana dipercaya bahwa transparansi sangat berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dikatakan dan dikemukakan karena akan lebih terbuka dan relevan sejalan dengan undang-undang yang ada jika pelaksanaan hasil pengambilan keputusan dan proses yang terlibat dalam pemberian informasi transparan.

Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Bata, 2021) dan (Br Manalu, 2018) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh transparansi dan keduanya saling tidak berpengaruh dikarenakan tindakan dalam pengambilan keputusan dan pemberian informasi tidak mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor dan memberikan hasil yang tidak memberikan dampak pada kualitas audit yang terjadi.

(H3: Transparansi berpengaruh terhadap Kualitas audit)

### Kerangka pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan temuan dari penelitian tentang bagaimana kompleksitas audit, due professional care, dan transparansi mempengaruhi kualitas audit pada akuntan publik di Jakarta, dan dasar dari pada penjelasan atas pengertian masing-masing pembahasan dapat dijelaskan dari hubungan yang ada didalam penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasar pada gambar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa;

1. H1: Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
2. H2: Due Professional Care berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3. H3: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kualitas audit
4. H4: Kompleksitas Audit, Due Professional Care dan Transparansi berpengaruh positif terhadap Kualitas audit

### METODE PENELITIAN

Metode Analisis deskriptif digunakan dalam metode penelitian ini dengan menggunakan tipe data kuantitatif. Peneliti menggunakan data asli dari hasil kuisisioner kantor akuntan yang berbasis di Jakarta sebagai sumber datanya. Metode pengumpulan data penulis melibatkan penyebaran jenis kuisisioner kepada anggota staf kantor akuntan publik melalui formulir google. Sampel diambil dari populasi sebanyak 50 orang setelah penyebaran kuisisioner.

### Definisi Operasional

#### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran sejauh mana auditor telah mematuhi standar auditing yang berlaku, menjalankan prosedur

audit yang tepat, dan menyediakan hasil audit yang akurat dan andal. Ukuran dari variabel kualitas audit dalam pertanyaan yang berjumlah 8 dan masing masing pengukurannya menggunakan skala interval 1 sampai 5.

### Kompleksitas Audit

Karena faktor-faktor seperti transaksi yang rumit, kondisi bisnis yang menantang, atau ketidakpastian yang signifikan, kompleksitas audit merupakan tantangan yang dihadapi auditor ketika menilai laporan keuangan klien. Digunakan sebanyak 4 pertanyaan untuk mengukur variabel kompleksitas audit, dan setiap pertanyaan menggunakan skala dari 1 sampai 5.5.

### Due Professional Care

Auditor harus menerapkan due professional care ketika melakukan tanggung jawab audit mereka. Menurut persyaratan ini, auditor harus melakukan pekerjaannya dengan cermat dan sesuai dengan metode audit yang diterima. Mereka juga harus menyampaikan temuan audit yang tidak memihak dan dapat diandalkan. digunakan 7 pertanyaan, masing-masing dengan skala 1 sampai 5 poin, digunakan untuk mengukur variabel due professional care.

### Transparansi

Transparansi adalah kemampuan untuk memberikan informasi secara jelas, akurat, dan mudah dimengerti kepada pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana suatu organisasi atau proses beroperasi dan membuat keputusan yang tepat. Variabel transparansi dinilai dengan menggunakan 5 pertanyaan yang masing-masing diberi skor dengan skala 1 sampai 5.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Temuan statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji T-parsial, dan uji F-simultan dipelajari pada bagian berikut.

### Analisa Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

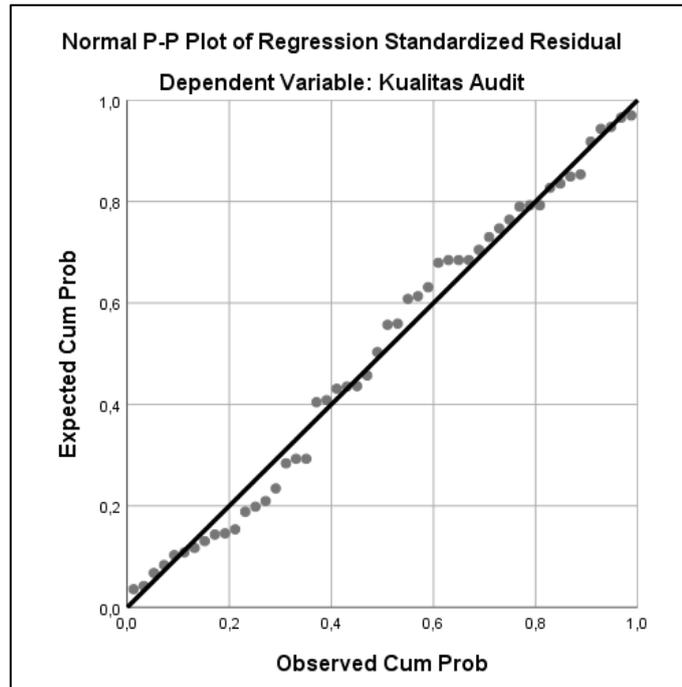
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Audit	50	10	19	15,26	1,882
Due Professional Care	50	22	30	26,48	1,909
Transparansi	50	17	23	19,48	1,542
Kualitas Audit	50	29	35	31,90	1,298
Valid N (listwise)	50				

Sumber : *Data Diolah*

Hasil penelitian yang menggunakan sampel data sebanyak 50 (N) yang diambil dari auditor yang dipekerjakan oleh kantor akuntan publik dapat disajikan dalam tabel. Kualitas audit digunakan sebagai variabel dependen.

Nilai rata rata terkecil pada penelitian ini ada pada variabel kompleksitas audit yaitu 15,26, dengan nilai minimum 10 dan maksimum 19, ini menunjukkan kalau suatu tugas audit yang dilakukan lebih cenderung sulit bagi auditor karena kompleksitas audit merupakan tingkat kesulitan dari tugas audit.

### Normal probability P-P plot



Gambar 2. P-P Plot

Berdasar pada tabel 4.2 di atas, sudut titik yang tersebar dalam tabel tersebut tersebar di sudut diagonal, yang mana memberikan keterangan bahwa titik titik yang tersebar tersebut dapat dikatakan tidak lebih dan melewati garis diagonal yang telah ditetapkan. Kesimpulannya ialah nilai yang dihasilkan dalam tabel tersebut memiliki model distribusi yang sesuai.

### One Sample K-S

Tabel 4.2. One-Sample K-S Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,16220157
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,084
	Positive	0,078
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Diolah

Berdasar dari hasil pada Uji Normalitas tabel 4.2 diatas, Tingkat signifikansi persamaan regresi untuk Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk regresi sepenuhnya memperhitungkan asumsi normalitas. Uji kolmogrov-Smirnov dapat digunakan dalam penjelasan ini karena memberikan hasil yang sesuai dengan normalitas yang ada, atau dapat dikatakan sesuai dengan normalitas yang ada, berbeda dengan uji normalitas yang dijelaskan pada tabel dari sisi uji normalitas berupa analisis plot.

### Uji Korelasi

**Tabel 4.3.** Uji Korelasi

		Kompleksitas Audit	Due Professional Care	Transparansi	Kualitas Audit
Kompleksitas Audit	Pearson Correlation	1	-,337*	-0,107	0,220
	Sig. (2-tailed)		0,017	0,459	0,025
	N	50	50	50	50
Due Professional Care	Pearson Correlation	-,337*	1	0,170	0,251
	Sig. (2-tailed)	0,017		0,238	0,039
	N	50	50	50	50
Transparansi	Pearson Correlation	-0,107	0,170	1	0,198
	Sig. (2-tailed)	0,459	0,238		0,017
	N	50	50	50	50
Kualitas Audit	Pearson Correlation	0,220	0,251	0,198	1
	Sig. (2-tailed)	0,125	0,079	0,168	
	N	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji ini bertujuan untuk melihat tingkat pengaruh variabel kualitas audit dengan variabel independen yang diteliti. dikatakan memiliki korelasi apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . diketahui  $N = 50$ , didapat nilai  $R$ -tabel = 0.2306, sehingga dapat kita simpulkan bahwa;

- variabel kompleksitas audit memiliki signifikansi  $0,025 < 0,05$ , sehingga dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan.
- variabel due professional care memiliki signifikansi  $0,039 < 0,05$ , sehingga dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan.
- variabel transparansi memiliki signifikansi  $0,017 < 0,05$ , sehingga dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4.** Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompleksitas Audit	0,884	1,131
Due Professional Care	0,869	1,151
Transparansi	0,968	1,033

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

□

Pada tabel 4.3 dapat memberikan hasil dari penelitian ini dari uji multikolinearitas yang disajikan, dan tercatat bahwa nilai tolerance adalah  $> 0,1$  dan  $< 10$  untuk hasil dari VIF, dari penjelasan diatas juga memberikan hasil bahwa tiga variabel yang diteliti tersebut adalah ( $>$ ) dari 0,1 dan begitu juga dengan nilai VIF nya yang bernilai kurang ( $<$ ) dari 10. Hingga dapat dipastikan bahwa uji multikolinearitas data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.5. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	0,198	0,145	1,200

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Kompleksitas Audit, Due Professional Care

Berdasar dari hasil output pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai R square termodifikasi adalah 0,198 (19,8%). Akibatnya, variabel dependen dipengaruhi sebesar 19,8% oleh variabel independen yaitu Kompleksitas Audit, Due Professional Care, dan Transparansi. Sedangkan faktor terkait penelitian lainnya memberikan kontribusi sisanya sebesar 80,2% (1 - 0,198).

Uji T-Parsial

**Tabel 4.6. Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,163	3,841		4,989	0,000
Kompleksitas Audit	0,243	0,097	0,353	2,513	0,016
Due Professional Care	0,231	0,096	0,339	2,393	0,021
Transparansi	0,150	0,113	0,178	1,328	0,019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel berikut ini dapat disimpulkan hasil T hitung, bahwa ;

- Nilai signifikansi kompleksitas audit = 0,016. Artinya X1 berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin kompleks suatu audit auditor maka semakin besar penerimaan tindakan disfungsi audit, dan sebaliknya semakin tidak kompleks auditnya maka semakin besar penerimaan tindakan disfungsi audit. Erat kaitannya dengan penelitian (Septiani & Sukartha, 2017) yang memberikan hasil adanya pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
- Nilai signifikansi Due Professional Care = 0,021 yang artinya X2 berpengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit, Ini mengartikan bahwa peningkatan substansial dalam Kualitas Audit, Hal ini berarti bahwa auditor dapat memiliki keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji yang serius, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, dengan memanfaatkan pengetahuan auditor yang profesional secara cermat dan menyeluruh. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Nurfadillah & Sugara, 2022), yang tidak menemukan hubungan antara professional care dengan kualitas audit.
- Nilai signifikansi Transparansi = 0,0191 yang artinya X3 berpengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit, Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Manalu & Wibowo, 2018) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga berarti bahwa keterbukaan dalam menjalankan prosedur pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyajikan informasi yang material dan relevan tentang perusahaan dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

## Uji F-Simultan

**Tabel 4.7. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,315	3	5,438	3,780	,017 <sup>b</sup>
Residual	66,185	46	1,439		
Total	82,500	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Kompleksitas Audit, Due Professional Care

Dalam tabel berikut kesimpulannya memberikan hasil dari nilai F berjumlah 3,78 dan diperoleh nilai dari F tabel dengan,  $A=5\%$  dan  $df=(k-1)=(3-1)=2$  dan  $df_2=(n-k)=(50-1)=49$ , diperoleh F dalam perhitungan diatas yaitu 3,19. Oleh sebab itu F hitung  $>$  F tabel ( $3,78 > 3,19$ ), dan Kesimpulan dari nilai probabilitas pada nilai yang tertera adalah  $0,017 < 0,05$  yang menjelaskan bahwa secara simultan pengaruh kompleksitas audit, due professional care, dan transparansi terhadap kualitas audit adalah kuat dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model kompleksitas audit, due professional care, dan transparansi terhadap kualitas audit dikatakan sudah tepat.

## KESIMPULAN

Studi yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Jakarta tentang pengaruh kompleksitas audit, due professional care, dan transparansi terhadap kualitas audit sampai pada kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap kualitas audit. Kompleksitas audit yang dipastikan sangat mempengaruhi kualitas audit sesuai dengan tugas audit yang ada. Due professional care yang tepat memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kualitas audit, dan pada variabel transparansi memiliki efek yang serupa. Studi ini menyimpulkan bahwa kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berlokasi di Jakarta dan sekitarnya secara signifikan dipengaruhi oleh kompleksitas audit, kehati-hatian profesional, dan transparansi. Menurut (Putri, 2020) menjelaskan bagaimana pengaruh adanya kualitas audit menghasilkan banyak manfaat bagi perusahaan dan para pemangku kepentingannya, seperti meningkatkan kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas, serta meningkatkan manajemen risiko, efisiensi dan efektivitas, kepatuhan, dan kualitas informasi. Dengan meningkatnya ketiga variabel tersebut dipercaya akan meningkatkan hasil dari tugas yang sesuai akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

## REFERENSI

- Suprpto, F. M. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 151-164.
- Andrian, F., Rahayu, S., Herawaty, N., & Rahayu. (2022, Oktober). Pengaruh Locus of Control, Emotional Quotient, Skeptisme Dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Di KAP Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1350-1355.
- Suryana, A. (2019, April). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Inspektorat Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomedia*, 8(1).
- Dewi, N. R., & Putra, I. S. (2022, Januari). "Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, Kompetensi Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali". *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Badewin, & Maryanti, S. U. (2021, Desember). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuang*, 10(2).
- Pratiwi, I. D., Suryandari, N. A., & Susandya, A. A. (2019, Desember). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 136 - 146.
- Savitri, P. I., & A. A. N. B. Dwirandra. (2018, Februari). Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care

- dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1112-1140.
- Megayani, N., Suryandari, N., & Susandya, A. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150.
- Fathimah, S. H. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Kompetensi Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).
- Permatasari, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang).
- Br Manalu, T. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus: KAP di JABOTABEK).
- Rohman , A. (2018, Oktober 02). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2).
- Pratiwi, I. D., Suryandari, N. A., & Susandya, A. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 136 - 146.
- Savitri, P. I., & A. A. N. B. Dwirandra. (2018, Februari). Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1112-1140.
- Rahmawati, W. (2018, Agustus 30). keuangan.kontan.com. Retrieved from <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>
- Fathimah, S. H. (2019, Juli). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Kompetensi Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).
- Patriandari, & Heryanto, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Zulkifli , U., Syawalina, C. F., & Khairunnisa. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh. *Kolegial*, 6(2).
- Permatasari, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang) .
- Bata, M. E. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KOMITE AUDIT INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TRANSPARANSI INFORMASI. *URNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 10(2).
- BR MANALU, T. (2018). PENGARUH AKUNTABILITAS, KODE ETIK, TRANSPARANSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus: KAP di JABOTABEK).
- Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.
- Situmorang, M. R., & Pangaribuan, H. (2021, Agustus). Studi Terkait Profitabilitas Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomis*, 14(2).
- Butar butar, A. P., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Auditor Client Tenure Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opinion Going Concern. *Journal Scientific Of Mandalika*, 3(11).
- Fajriyah, F., & Damayanti, E. (2018). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Dbsd&A. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 15(3).
- Putri, D. I. (2020, November 3). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit", Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/diella62156/5fa0b496d541df71195c7f73/faktor-faktor-yang-.kompasiana>.